

Kontribusi Taman Kanak-kanak salam Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang Kabupaten Kutai Timur

Andi Aslindah^{*1}, Lilis Suriyani²

Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Abstract: This study aims to determine the contribution of Tunas Harapan kindergarten buds of hope in developing aspect of early childhood development in Rantau Sentosa Village, Busang District, East Kutai Region. This research used a qualitative approach, with data collection obtained through observation, interviews and documentation. The subjects in this study were the parents of Tunas Harapan Kindergarten students. From the results of the data analysis, it is concluded that Tunas Harapan Kindergarten has contributed to developing aspect of development in children from an early age; religious and moral development of children, physical motoric development of children, cognitive development and aspects of social emotional development in children. However, there are also aspects of development that have not developed optimally, namely, aspects of language development and art development. This is due of the obstacles encountered, namely; 1) obstacle is the majority of people in the neighborhood speak regional languages, so that making it difficult for children to speak Indonesian; 2) obstacle is that the teacher of Tunas Harapan Kindergarten have not been able to attract children attention to learning art, where the teachers do not have more knowledge of art. The teacher strategy in overcoming these obstacles, namely; teacher continue to learn from books about art to teach children, and teacher continue to try to get the children to say one sentence in Indonesian every day.

Article History:

Received: 18-01-2024

Accepted: 26-01-2024

Keywords:

The Contribution of Tunas Harapan Kindergarten, Aspect of Early Childhood Development

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya yang difokuskan untuk membina anak dari anak yang baru lahir sampai dengan usia 6 tahun, upaya tersebut diharapkan dapat membantu anak untuk memiliki kesiapan memasuki tahap pendidikan yang lebih tinggi selanjutnya. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, ayat 14, ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang difokuskan untuk membina anak dari anak yang baru lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus Pendidikan untuk membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani pada anak sejak dini agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki tahap pendidikan lebih tinggi selanjutnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Pasal 10, ayat 1, menyatakan ruang lingkup dari aspek-aspek perkembangan anak yang perlu di stimulus sesuai dengan tahap usia anak dan sesuai dengan keunikan yang dimiliki anak, yaitu meliputi aspek perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik-motorik baik fisik motorik kasar maupun fisik motorik halus, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosio-emosional, dan perkembangan seni.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dengan tingkatan pendidikan yang paling kecil dalam semua tahap tingkatan pendidikan, namun menggandung arti dan berpengaruh besar dalam proses pendidikan karena anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa emas (*golden age*). Masa emas ini adalah masa dimana anak belum mengetahui banyak tentang segala sesuatu dan dari ketidaktahuan tersebutlah muncul rasa ingintahu anak yang sangat besar, untuk mengembangkan pengetahuan anak secara tepat maka sangat dibutuhkan wadah atau lingkungan yang tepat, agar anak dapat berkembang dan bertumbuh secara optimal sesuai dengan tahap usianya dan sesuai dengan keunikan yang anak miliki setiapindividu. (Dalam Mulyasa 2016:34).

Ada empat hal yang menjadi suatu pertimbangan pentingnya pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dini, menurut Sudarsana (2017:45), yaitu sebagai berikut: 1) Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dini diharapkan dapat menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas diri yang lebih baik. 2) Mendorong dalam mempercepat perputaran ekonomi dan sosial yang rendah kepada ekonomi dan sosial yang lebih baik karena tingginya produktivitas kerja dan daya tahan. 3) Mendorong dalam meningkatkan pemerataan dalam kehidupan bermasyarakat. 4) Membantu setiap orang tua memberikan pendidikan yang tepat kepada anak-anak sejak dini.

Melihat sangat pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, pemerintah membuat keputusan untuk mendukung pendidikan sejak usia dini dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), mengatakan bahwa PAUD diselenggarakan sebelum sekolah dasar, melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan pada jalur formal, antara lain 1) Raudatul Athfal (RA); 2) Taman Kanak-kanak (TK), dan bentuk lain yang sederajat; pada jalur nonformal antara lain, 1) Kelompok Bermain (KB); 2) Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lain yang sederajat; sedangkan pada jalur informal yaitu 1) Pendidikan dalam keluarga; 2) Pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai tempat untuk anak-anak bermain sambil belajar, anak diberikan kesempatan untuk eksplorasi, membangun pengetahuan seluas-luasnya dan anak juga mendapatkan di stimulus untuk mengembangkan setiap potensi, keterampilan dan sikap dasar, hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi untuk menstimulasi setiap potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan tahap usianya.

PAUD diselenggarakan sebelum sekolah dasar, melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan pada jalur formal, antara lain 1) Raudatul Athfal (RA); 2) Taman Kanak-kanak (TK), dan bentuk lain yang sederajat; pada jalur nonformal antara lain, 1) Kelompok Bermain (KB); 2) Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lain yang sederajat; sedangkan pada jalur informal yaitu 1) Pendidikan dalam keluarga; 2) Pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai tempat untuk anak-anak bermain sambil belajar, anak diberikan kesempatan untuk eksplorasi, membangun pengetahuan seluas-luasnya dan anak juga mendapatkan di stimulus untuk mengembangkan setiap potensi, keterampilan dan sikap dasar, hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi untuk menstimulasi setiap potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan tahap usianya dan membentuk karakter pada peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pendidikan bertujuan

untuk mengembangkan potensi peserta didik sejak dini agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, berpengetahuan luas, kreatif dan inovatis dalam menciptakan hal baru, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab atastugas yang diberikan.

PAUD kini telah berperan penting dalam mengoptimalkan setiap potensi yang dimiliki oleh anak dimasa mendatang, dari pentingnya PAUD diharapkan semua anak baik diperkotaan maupun dipedesaan dapat merasakan PAUD. Bila dilihat PAUD dimasyarakat perkotaan kini telah banyak diselenggarakan karena berbagai faktor yaitu: karena tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pendidikan itu cukup tinggi, juga tingkat pendapatan pada masyarakat diperkotaan dapat dikatakan sudah cukup tinggi sehingga para orang tua mampu menyekolahkan anak ke lembaga PAUD yang terbaik dan mahal. Selain hal itu, mobilitas pada masyarakat perkotaan sangat tinggi, mayoritas dari orang tua yang bekerja diluar rumah sehingga lembaga PAUD dianggap sebagai tempat pengganti pengasuhan atau tempat penitipan anak yang tepat bagi orang tua yang bekerja diluar rumah (Dalam Rosawati 2011:5).

Berbeda halnya dengan kondisi pendidikan di masyarakat pedesaan. Seperti dalam observasi dan wawancara awal, yang dilakukan dengan Kepala Desa masyarakat:

Tabel 1. Daftar Tingkat Pendidikan Desa Rantau Sentosa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Belum Sekolah	15	1.18%
2	Tidak pernah sekolah	85	6.68%
3	Tidak tamat SD	120	9.41%
4	Tamat SD/ Sederajat	460	36.10%
5	Tamat SLTP/ Sederajat	258	20.25%
6	Tamat SMA/Sederajat	298	23.40%
7	Diploma	18	1.42%
8	S1	20	1.56%
Jumlah		1,274	100%

Sumber: Data Monografi Desa Rantau Sentosa

Masyarakat Desa Rantau Sentosa mayoritas bekerja sebagai petani, sehingga Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang Kabupaten Kutai Timur, didapatkan data bahwa jumlah penduduk Desa Rantau Sentosa berjumlah 1,274 jiwa yang mayoritas masyarakat Desa Rantau Sentosa Tamatan SD. yang dapat dilihat pada Tabel 1. masyarakat sangat menggantungkan hasil pendapatan mereka pada hasil bertani dan berkebun. Pola bertani dan berkebun yang masih tradisional itu membuat masyarakat sulit untuk berkembang. Selain itu, jalan antara desa menuju desa lain dan menuju ke kecamatan juga masih tanah dengan kondisi bebatuan dan tanah berlobang-lobang yang mengakibatkan sulitnya akses masyarakat. Alhasil ketika hujan aktivitas masyarakat untuk bertani dan berkebun maupun ke sekolah menjadi terhenti untuk sementara waktu. (DPRD KaltimProv, 2020)

Di tengah kondisi masyarakat Desa Rantau Sentosa yang kurang mengapresiasi masalah pendidikan, maka pengurus PKK dan calon guru-guru Desa Rantau Sentosa mencoba membuat terobosan dengan mendirikan lembaga PAUD yang walaupun pendidik yang mendidik dalam lembaga PAUD tersebut hanyalah lulusan sekolah menengah atas namun lembaga PAUD tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan cara berpikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan yang dimulai dari anak sejak dini.

Keberadaan Pendidikan di masyarakat kota atau masyarakat yang menyadari akan pentingnya pendidikan dan membutuhkan pendidikan merupakan hal yang sudah wajar,

namun mungkin akan sangat berbeda jika lembaga PAUD diberikan di suatu masyarakat yang sederhana dan belum menyadari akan pentingnya pendidikan seperti di Desa Rantau Sentosa. Dilihat dari standar pendidikan dan kondisi sosial masyarakat Desa Rantau Sentosa, peneliti tertarik untuk melihat seberapa jauh Kontribusi Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Dalam Aspek Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Rantau Sentosa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang "Kontribusi Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang Kabupaten Kutai Timur".

Tujuan dari penelitian ini diharapkan sesuai dengan perumusan masalah di atas, yaitu bertujuan untuk mengetahui Kontribusi Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang Kabupaten Kutai Timur. Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna atau bermanfaat bagi para akademisi, para praktisi, dan bagi peneliti: 1) Bagi para akademisi, yaitu diharapkan bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai sumber inspirasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya. 2) Bagi para praktisi, yaitu diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan peneliti tentang pentingnya peran pendidikan anak sejak dini dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak masa mendatang. 3) Bagi peneliti, yaitu diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam bidang penelitian dari pengumpulan data, pengelolaan data hingga penyajian data dalam bentuk laporan.

Metode

Sukmadinata (2010:116), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang difokuskan untuk memahami suatu fenomena sosial dari perspektif narasumber yang ada. Penelitian kualitatif menggunakan strategi multi metode, strategi- strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik perengkapan seperti foto, rekaman, dll. Strategi dalam penelitian ini bersifat fleksibel atau mampu menyesuaikan dengan keadaan (tidak kaku), dan juga menggunakan aneka kombinasi dari teknik- teknik untuk mendapatkan data yang valid.

Menurut Putra dan Dwilestari (2013: 76) menyatakan bahwa penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada manusia sebagai instrumen penelitian utama karena untuk mendapatkan pemahaman mendalam yang didasarkan pada empati tidak ada yang bisa melakukannya kecuali manusia. Instrumen penelitian atau alat penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti harus meneliti sesuai dengan fokus penelitian, maka dari itu peneliti memerlukan instrumen pendukung yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara untuk mengarahkan peneliti kepada fokus penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei pada semester genap tahun 2022/2023 yang bertempat di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan di Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang Kabupaten Kutai Timur.

Subjek Penelitian adalah ada 4 orang tua murid yang tahu persis perkembangan anaknya di rumah., yaitu Ibu Guru L (guru kelas A) sebagai informan/validator dari subjek penelitian Ibu EELH dan Ibu S; serta Ibu Guru E (guru kelas B) sebagai informan/validator dari subjek penelitian Ibu L dan EL serta data tambahan yang berupa informasi untuk melengkapi data primer. Data dalam penelitian ini selain diperoleh dari sumber manusia, sebagian bahan tambahan diperoleh dari sumber tertulis yaitu bersumber dari buku-buku yang membahas mengenai pendidikan anak usia dini, arsip dan dokumen-dokumen yang menerangkan

tentang keadaan TK Tunas Harapan. Dokumen atau arsip dari lembaga pendidikan anak usia dini TK Tunas Harapan berupa letak geografis sekolah, data siswa, profil sekolah, silabus. Serta foto-foto yang dihasilkan peneliti sendiri yang sesuai fokus penelitian.

Teknik pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu dilakukan dengan cara empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Rosawati 2011:48)

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti mengangkat judul kontribusi Taman Kanak-kanak Tunas Harapan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini di Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang Kabupaten Kutai Timur. Subjek pada penelitian ini adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan, sebanyak empat orang tua sebagai subjek penelitian yaitu Subjek Ibu EELH, Ibu S, Ibu L, dan subjek Ibu EL serta dua guru sebagai informan dari subjek penelitian, yaitu Ibu guru L sebagai guru kelas A dan Ibu guru E sebagai guru kelas B. Adapun pembahasan sebagai berikut:

Subjek Ibu EELH

Subjek keluarga Ibu EELH terdiri dari Ibu EELH dan Bapak B yang memiliki 1 orang anak, anak yang dikaruniakan kepada Ibu EELH dan Bapak B yaitu seorang anak laki-laki yang telah berumur 4 tahun 7 bulan dan kini telah menempuh pendidikan formal jenjang pertama di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Desa Rantau Sentosa. Keseharian dari Ibu EELH dan Bapak B selain menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua untuk ananda N, Mereka juga membuka usaha warung sembako dirumah.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Subjek Ibu EELH serta Informan yaitu Ibu guru L (guru Kelas A), dapat dideskripsikan bahwa Taman Kanak-kanak Tunas Harapan telah memberikan kontribusi yang positif dalam mengoptimalkan aspek perkembangan Ananda N, yaitu pada aspek perkembangan agama dan moral, fisik motorik dan kognitif, aspek perkembangan sosial emosional, namun adapun aspek yang belum berkembang secara optimal pada aspek-aspek perkembangan ananda N yaitu aspek perkembangan bahasa dan seni. Hal ini disebabkan oleh adanya kendala-kendala, yaitu; 1) kendala pertama, disebabkan oleh lingkungan sekitar rumah ananda, mayoritas keseharian berbahasa daerah. 2) Kendala kedua, disebabkan oleh guru Taman Kanak-kanak Tunas Harapan belum mampu menarik perhatian anak-anak untuk belajar seni, dimana gurur-guru tidak memiliki pengetahuan yang banyak akan seni. Kendala-kendala yang muncul tersebut diatasi dengan beberapa strategi yaitu; guru terus belajar dari buku-buku tentang seni untuk diajarkan kepada anak, serta guru terus berusaha mengajak anak-anak untuk mengucapkan satu kalimat bahasa Indonesia setiap hari.

Subjek Ibu S

Subjek keluarga Ibu S terdiri dari Ibu S dan Bapak J yang memiliki 1 orang anak, anak yang dikaruniakan kepada Ibu S dan Bapak S yaitu seorang anak perempuan yang telah berumur 4 tahun 4 bulan dan kini telah menempuh pendidikan formal jenjang pertama di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Desa Rantau Sentosa. Keseharian dari Ibu S fokus menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua untuk ananda AL dan Bapak J selain menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua untuk ananda AL, Bapak J juga bertani dan berkebun untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu S serta Informan Ibu guru L (Guru kelas A) menyatakan bahwa telah merasakan dan melihat secara langsung proses perkembangan dalam aspek perkembangan dari anak mereka AL pada saat sebelum dan sesudah masuk ke Taman Kanak-kanak Tunas Harapan. Aspek perkembangan pada ananda AL dapat dilihat, sebagai berikut: 1) aspek perkembangan agama dan moral, dimana ananda AL setelah masuk ke Taman Kanak-kanak Tunas Harapan, ananda AL sudah mulai mengucapkan doa-doa dan ananda AL sudah mulai mengenal perbuatan baik maupun perbuatan tidak baik dilakukan; 2) Aspek perkembangan fisik motorik, Subjek Ibu S merasakan perubahan pada ananda AL, dimana ananda AL sangat aktif bermain bersama teman-teman di sekolah; 3) Aspek perkembangan kognitif, ananda AL setelah masuk ke Taman Kanak-kanak Tunas Harapan, sudah mampu mengenal huruf dan angka dari angka 1 hingga 10 dengan baik; 4) Aspek sosial emosional, ananda AL sebelum masuk ke Taman Kanak-kanak Tunas Harapan, ananda sulit untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, namun setelah masuk ke Taman Kanak-kanak Tunas Harapan, ananda AL sudah mulai bergabung dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya.

Pembahasan penelitian ini sama dengan Harahap (Juanda 2010:5), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam membina tingkah laku perbuatan agar peserta didik belajar untuk berpikir, berperasaan dan bertindak dengan tepat dan baik dari sebelumnya. Tujuan tersebut, pendidikan diarahkan pada setiap aspek- aspek pribadi yang meliputi jasmani, mental, kerohanian dan moral. Sehingga menumbuhkan kesadaran pribadi untuk menjadi individu yang bertanggung jawab atas tindakannya.

Taman Kanak-kanak Tunas Harapan telah berkontribusi dalam mengembangkan aspek perkembangan pada ananda AL, namun ada juga aspek perkembangan pada ananda AL yang belum berkembang secara optimal yang dapat dilihat sebagai berikut; 1) Aspek Bahasa, Subjek Ibu S dan Informan Ibu guru L merasakan dan melihat akan perubahan pada ananda AL, dimana ananda AL setelah masuk ke Taman Kanak-kanak Tunas Harapan sudah mulai mengucapkan kata-kata secara sederhana, yang walaupun masih perlu di optimalkan. Menurut subjek Ibu S dan informan Ibu guru L, keterlambatan dalam perkembangan bahasa ananda AL disebabkan oleh ananda AL sering bermalam diladang dan orang tua ananda pada saat berladang hanya berfokus melakukan pekerjaan yang ada sehingga jarang berkomunikasi dengan ananda serta di ladang ananda tidak memiliki teman sebaya untuk berkomunikasi, sehingga tidak ada stimulasi untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa ananda AL dan; 2) Aspek perkembangan seni, Subjek Ibu S merasakan belum adanya suatu perubahan pada ananda AL, dimana ananda AL setelah maupun sebelum masuk ke Taman Kanak-kanak Tunas Harapan, ananda masih tetap belum ada ketertarikan dalam belajar seni, seperti kurang bersemangat dalam menggambar dan mewarnai dirumah. Menurut Informan Ibu guru L sebagai guru kelas ananda N, hal ini disebabkan oleh guru-guru Taman Kanak-kanak Tunas Harapan belum mampu menarik perhatian anak-anak untuk belajar seni, dimana guru tidak memiliki pengetahuan yang banyak akan seni.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Subjek Ibu S serta Informan yaitu Ibu guru L (guru Kelas A), dapat dideskripsikan bahwa Taman Kanak-kanak Tunas Harapan telah memberikan kontribusi yang positif dalam mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan Ananda AL, yaitu pada aspek perkembangan agama dan moral, fisik motorik dan kognitif, aspek perkembangan sosial emosional, namun adapun aspek-aspek yang belum berkembang secara optimal pada aspek-aspek perkembangan ananda AL yaitu aspek perkembangan bahasa dan seni, yang disebabkan adanya kendala-kendala, yaitu; 1) kendala pertama, yang menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan bahasa ananda, yaitu ananda AL sering

diajak orang tua nya untuk bermalam di ladang, karena tidak ada yang mengasuh ananda di rumah dan pada saat orang tua ananda berladang, orang tua ananda hanya terfokus melakukan pekerjaan yang ada sehingga jarang berkomunikasi dengan ananda serta di ladang ananda tidak memiliki teman sebaya untuk berkomunikasi, sehingga tidak ada stimulasi untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa ananda AL . 2) Kendala kedua, disebabkan oleh guru Taman Kanak-kanak Tunas Harapan belum mampu menarik perhatian anak-anak untuk belajar seni, dimana guru tidak memiliki pengetahuan yang banyak akan seni. Guru terus belajar dari buku-buku tentang seni untuk diajarkan kepada anak-anak, serta guru terus berusaha mengajak anak-anak untuk mengucapkan satu kalimat bahasa Indonesia setiap hari.

Subjek Ibu L

Subjek keluarga Ibu L terdiri dari Ibu L dan Bapak J yang memiliki 1 orang anak, anak yang dikaruniakan kepada Ibu L dan Bapak J yaitu seorang anak perempuan yang telah berumur 5 tahun 11 bulan dan kini telah menempuh pendidikan formal jenjang pertama di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Desa Rantau Sentosa. Keseharian dari Ibu L Bapak J selain menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua untuk ananda F, juga bertani dan berkebun untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu L serta Informan Ibu guru E (Guru kelas B) menyatakan bahwa telah merasakan dan melihat secara langsung proses perkembangan dalam aspek perkembangan dari anak mereka F pada saat sebelum dan sesudah masuk ke Taman Kanak-kanak Tunas Harapan. Aspek perkembangan pada ananda F dapat lihat, sebagai berikut: 1) Aspek perkembangan agama dan moral, ananda F setelah masuk ke Taman Kanak-kanak Tunas Harapan sudah mulai mengucapkan doa-doa sebelum belajar dirumah dan disekolah; 2) Aspek perkembangan fisik motorik, ananda F sangat aktif bermain bersama teman-teman di sekolah; 3) Aspek perkembangan kognitif, ananda F setelah masuk ke Taman Kanak-kanak Tunas Harapan, sudah mampu menjadikan imajinasi yang ia pikirkan menjadi suatu bangun dari susunan leggo; 4) Aspek perkembangan sosial emosional, ananda F setelah masuk ke Taman Kanak-kanak Tunas Harapan, ananda F sudah mampu bersosialisasi dan berbagi dengan teman-teman sebayanya.

Pembahasan penelitian ini sesuai dengan Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 1 angka 14 yang memuat tentang pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan atau stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki tahap pendidikan lebih tinggi.

Taman Kanak-kanak Tunas Harapan telah berkontribusi dalam mengembangkan aspek perkembangan pada ananda F, namunada juga aspek-aspek perkembangan pada ananda F yang belum berkembang secara optimal yang dapat dilihat sebagai berikut; 1) Aspek Bahasa, setelah masuk ke Taman Kanak-kanak Tunas Harapan, bahasa yang diungkapkan oleh ananda dalam bahasa daerah sudah dapat dimengerti, namun ananda masih belum mampu berbahasa Indonesia dengan baik. Hal ini disebabkan oleh lingkungan rumah anak hanya berbahasa daerah. Menurut subjek Ibu L dan Informan, hal ini disebabkan oleh lingkungan sekitar rumah ananda, daerah yang menjadikan anak hanya terbiasa dalam menggunakan bahasa daerah sehari-hari. 2) Kendala kedua, disebabkan oleh guru-guru Taman Kanak-kanak Tunas Harapan belum mampu menarik perhatian anak-anak untuk belajar seni, dimana guru tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang seni. guru terus

belajar dari buku-buku tentang seni untuk diajarkan kepada anak-anak, serta guru terus berusaha mengajak anak-anak untuk mengucapkan satu kalimat bahasa Indonesia setiap hari.

Subjek Ibu EL

Subjek keluarga Ibu EL terdiri dari Ibu EL dan Bapak LJ yang memiliki 1 orang anak, anak yang dikaruniakan kepada Ibu EL dan Bapak LJ yaitu seorang anak laki-laki yang telah berumur 5 tahun 8 bulan dan kini telah menempuh pendidikan formal jenjang pertama di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Desa Rantau Sentosa. Keseharian dari Ibu EL Bapak LJ selain menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua untuk ananda A, juga bertani dan berkebun untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu EL serta Informan Ibuguru E (Guru kelas B) menyatakan bahwa telah merasakan dan melihat secara langsung proses perkembangan dalam aspek perkembangan dari anak mereka A pada saat sebelum dan sesudah masuk ke Taman Kanak-kanak Tunas Harapan. Aspek-aspek perkembangan pada ananda A dapat dilihat, sebagai berikut: 1) Aspek perkembangan agama dan moral, ananda A setelah masuk ke Taman Kanak-kanak Tunas Harapan sudah mulai mampu mengucapkan doa-doa dan ananda sudah mampu mengenal tempat-tempat ibadah; 2) Aspek perkembangan fisik motorik, ananda setelah masuk ke Taman Kanak-kanak Tunas Harapan menjadi mampu bermain dengan aturan-aturan yang digunakan pada saat bermain. 3) Aspek perkembangan kognitif, ananda A setelah masuk ke Taman Kanak-kanak Tunas Harapan, sudah mampu berhitung, mengenal warna-warna mayoritas keseharian berbahasa daerah dan; 3) Aspek perkembangan seni, Subjek Ibu L merasakan perubahan pada ananda F, dimana ananda F setelah maupun sebelum masuk ke Taman Kanak-kanak Tunas Harapan sudah mampu untuk memuji karya temanya, namun ananda F belum tertarik kepada kesenian khususnya memainkan alat musik. Menurut Informan Ibu guru E sebagai guru kelas ananda F, hal ini disebabkan oleh guru Taman Kanak-kanak Tunas Harapan belum mampu menarik perhatian anak-anak untuk belajar seni, dimana guru tidak memiliki pengetahuan yang banyak akan seni.

Hal ini disebabkan oleh adanya kendala-kendala, yaitu; 1) kendala pertama, disebabkan oleh lingkungan sekitar rumah ananda, mayoritas keseharian berbahasa dan ananda telah mampu mengenal huruf. 4) Aspek perkembangan sosial emosional, ananda A setelah masuk ke Taman Kanak-kanak Tunas Harapan merasa sangat bergembira bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya di sekolah. Pembahasan penelitian ini sama dengan Hasan (Suyadi 2014:28) yang menyatakan PAUD adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang terfokus pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini.

Taman Kanak-kanak Tunas Harapan telah berkontribusi dalam mengembangkan aspek perkembangan pada ananda A seperti, aspek perkembangan agama dan moral, fisik motorik, kognitif dan pada aspek perkembangan sosial emosional pada ananda A, namun ada juga aspek-aspek perkembangan pada ananda A yang belum berkembang secara optimal yang dapat dilihat sebagai berikut; 1) Aspek Bahasa, Subjek Ibu EL merasakan perubahan pada ananda A, dimana ananda A setelah masuk ke Taman Kanak-kanak Tunas Harapan, bahasa yang diungkapkan sudah dapat dimengerti, namun ananda masih memilih teman untuk berkomunikasi. Menurut Informan Ibu guru E sebagai guru kelas B, mengatakan bahwa ananda memilih-milih teman karena ananda cukup kesulitan untuk berbahasa Indonesia, sehingga ananda A memilih teman yang mampu satu bahasa dengannya yaitu bahasa

daerah. 2) Menurut Informan Ibu guru L sebagai guru kelas ananda N, hal ini disebabkan oleh guru-guru Taman Kanak-kanak Tunas Harapan belum mampu menarik perhatian anak-anak untuk belajar seni, dimana guru tidak memiliki pengetahuan yang banyak akan seni.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Subjek Ibu S serta Informan yaitu Ibu guru L (guru Kelas A), dapat dideskripsikan bahwa Taman Kanak-kanak Tunas Harapan telah memberikan kontribusi yang positif dalam mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan Ananda AL, yaitu pada aspek perkembangan agama dan moral, fisik motorik dan kognitif, aspek perkembangan sosial emosional, namun adapun aspek yang belum berkembang secara optimal pada aspek perkembangan ananda AL yaitu aspek perkembangan bahasa dan seni, yang disebabkan adanya kendala-kendala, yaitu; 1) Kendala pertama, ananda cukup kesulitan untuk berbahasa Indonesia, sehingga ananda A memilih-milih teman untuk berkomunikasi dengannya, dan teman yang dipilih ananda yaitu teman-teman yang mampu bahasa daerah; 2) Kendala kedua, disebabkan oleh guru-guru Taman Kanak-kanak Tunas Harapan belum mampu menarik perhatian anak-anak untuk belajar seni, dimana guru tidak memiliki pengetahuan yang banyak akan seni. Guru terus belajar dari buku-buku tentang seni untuk diajarkan kepada anak-anak, serta guru terus berusaha mengajak anak-anak untuk mengucapkan satu kalimat bahasa Indonesia setiap hari.

Simpulan

Secara keseluruhan penelitian ini telah mencapai tujuan, yakni telah mengetahui kontribusi Taman Kanak-kanak Tunas Harapan dalam Aspek Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Rantau Sentosa. Berdasarkan hasil temuan penelitian dengan keempat subjek beserta informan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa, Taman Kanak-kanak Tunas Harapan telah berkontribusi dalam pengembangan secara optimal aspek perkembangan pada anak sejak dini, yaitu; perkembangan agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, dan perkembangan kognitif pada anak. Namun ada juga perkembangan yang belum berkembang secara optimal, yaitu perkembangan bahasa dan perkembangan seni pada anak, hal ini disebabkan oleh adanya kendala-kendala, 1) karena masyarakat yang berada di lingkungan sekitar anak mayoritas berbahasa daerah sehingga menjadikan anak kesulitan berbahasa Indonesia; 2) disebabkan oleh guru Taman Kanak-kanak Tunas Harapan kurang memiliki pengetahuan tentang seni, sehingga menjadikan guru belum mampu menarik perhatian anak untuk belajar seni. Adapun strategi guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu; guru terus belajar dari buku-buku tentang seni untuk diajarkan kepada anak, serta guru terus berusaha mengajak anak untuk mengucapkan satu kalimat bahasa Indonesia setiap hari.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari temuan lapangan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: 1) Kepada tenaga pendidik maupun tenaga non kependidikan Taman Kanak-kanak Tunas Harapan, diharapkan agar terus meningkatkan kualifikasi diri dengan mengikuti pelatihan maupun seminar mengenai pendidikan anak usia dini khususnya di kesenian, agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. 2) Kepada orang tua dari peserta didik agar lebih lagi memantau perkembangan anak, agar perkembangan anak berkembang secara optimal, hal ini bisa dilakukan dengan menerapkan apa yang telah anak pelajari di sekolah. 3) Kepada pemerintah Desa Rantau Sentosa, diharapkan untuk berkontribusi baik memberikan dana maupun pemikiran dalam penyelenggaraan Taman Kanak-kanak Tunas Harapan dalam mengatasi kurangnya sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif, agar generasi Desa Rantau

Sentosa dapat terlayani dengan baik dalam aspek pendidikan, sehingga generasi baru berkembang secara optimal dan memiliki kualitas.

Referensi

- Ambar. V & Ambarita. A (2017). *Sistem Informasi Pengolahan Data Kelulusan Siswa Non Formal Berbasis Web Pada Dinas Pendidikan Nasional Kota Ternate*, Politeknik Sains Dan Teknologi Wiratama Maluku Utara, Program Studi Manajemen Informatika, Volume 2 No 1, April, Pp. 4 .
- UNP Press Padang Bab, I. (2013). "Pendidikan Anak Usia Dini."
- Dewantara, K. H. 1977. *Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. Yogyakarta: 2016.
- DPRD, KaltimProv. (2020). *Desa Rantau Sentosa*, home page. 17 feb. 2020 <https://dprd-kaltimprov.go.id/mobile/read/news/2020/7013/warga-rantau-sentosa-perlu-pemenuhan-sarana-dan-prasarana-pertanian.html>: 2013.
- Fadlillah, M. (2015). "Ragam Dan Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia" . Kajian Terhadap Model- Model Pendidikan Anak Usia Dini. November: 530–37.
- Hartati, S. (2017). "Peran PAUD Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Masa Depan.": 1–7.
- Hasan, M. (2018). *Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi*, Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Volume 1 No. 1 Hal.81.
- Suwendra, I.W (2018). *Metode Pendidikan Kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, Kebudayaan dan keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini*. (2017) ISSN 2549-7928: 41–48.
- Mulyasa, H.E. (2016). "Mulyasa." *Manajemen PAUD*. Cet. Ke- 4, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Juanda (2010). Peranan Pendidikan Formal Dalam Proses Pembudayaan. *lentera pendidikan* 13: 1–15.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 10 Ayat 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sunan.K and Sunan. M. (2016). "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap Nkri." *Pondok pesantren*: 21–43.
- Ratna. E (2017). "Kontribusi Eks-Giyûgun Dalam Penjaga Keamanan Rakyat (Pkr) Di Lampung Tahun 1945. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Putra. N and Ninin. D (2013). *Penelitian Kualitatif PAUD*. Cet. Ke-2, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ria Rosawati (2011). *Kontribusi PAUD Dalam Pendidikan Anak Pedesaan (Studi Pada PAUD Kelompok Bermain Balita Sehat Di Desa Krandegan Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan)*. Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Sudarsana, I. K. (2010). "Pemikiran Tokoh Pendidikan Dalam Buku *Lifelong Learning: Policies, Practices, And Programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia)*." *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Sukmadinata. S.N (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. Ke-4, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi Dan Dahlia (2014). *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, Cet. Ke-1 Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kustiasari. T. (2011) *Peran Pendidikan Terhadap Studi Menyekolahkan Anaknya* FISIP Universitas Indonesia.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Angka 14.
- Widya, A.D. I (2019) *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume.1 . April: 29–39.